

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan di Indonesia baik oleh perkebunan milik swasta, negara, maupun perkebunan rakyat. Tanaman kelapa sawit adalah tanaman penghasil minyak mentah atau crude palm oil (CPO) dan kernel palm oil (KPO) yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Minyak mentah tersebut diolah menjadi minyak goreng dan berbagai macam produk dalam industri makanan, farmasi, dan kosmetik. Bagi Indonesia, tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber devisa negara. Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak kelapa sawit (Yaman, dkk. 2020).

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat, terutama peningkatan luas lahan dan produksi kelapa sawit. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 10 juta/ha dan untuk produksi mencapai 29 juta ton, sedangkan untuk Jawa Barat luas perkebunan kelapa sawit mencapai 14.000 ha pada tahun 2021 dan untuk produksinya mencapai 32,80 ton (BPS. 2022).

Tingginya pertumbuhan industri kelapa sawit merupakan hal positif yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan produktivitas tanaman dapat dilakukan melalui kegiatan pemeliharaan yang tepat. Salah satu pemeliharaan kebun kelapa sawit pada periode tanaman menghasilkan adalah pengendalian gulma. Kehadiran gulma di perkebunan kelapa sawit dapat menimbulkan kerugian pada hasil produksi buah serta mengganggu kelancaran kegiatan budidaya seperti panen dan pemupukan. Selain itu gulma juga dapat menyebabkan produktivitas kerja terganggu dan menjadi sarang hama dan penyakit (Sari, dkk. 2018).

1.2 Tujuan

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah :

- a. Mampu mengidentifikasi jenis gulma yang ada di piringan tanaman kelapa sawit.
- b. Mampu melaksanakan pengendalian gulma di piringan tanaman kelapa sawit secara mekanis dan kimia.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat

Kebun Cikasungka merupakan kebun yang dulu dikelola sebuah perusahaan swasta asal Belgia milik W.A. Baron Baud yang terletak di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Setelah adanya nasionalisasi perkebunan swasta menjadi perkebunan Negara, akhirnya terbentuk PT Perkebunan Nusantara VIII (PTPN VIII) yang telah mengalami beberapa pergantian nama dan kebun Cikasungka menjadi bagian PTPN VIII sekitar tahun 1925. Komoditas utama kebun ini adalah karet. Komoditas tersebut dapat bertahan selama lebih dari 75 tahun. Pada tahun 2002 terjadi konversi komoditas kebun Cikasungka dari karet menjadi sawit. Berdasarkan SK Menteri BUMN No : 5-536/MBO/2002 Konversi ini juga berlaku di kebun Wangunreja, Jalupang, Cikasungka, Cikumpay, dan Sukamaju. Sejak tahun 2001 sampai dengan 2005 kebun Cikasungka melakukan konversi dari komoditas karet menjadi kelapa sawit hingga saat ini.

Kebun Cikasungka merupakan salah satu kebun dari 35 kebun yang ada dibawah naungan PTPN VIII. Kebun Cikasungka terletak di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Area konsesi kebun ini seluas 3.956,4 ha yang dibagi menjadi 6 Afdeling, yaitu Afdeling I (532,854 ha), Afdeling II (527,179 ha), Afdeling III (900,832 ha), Afdeling IV (606,521 ha), Afdeling V (550,123 ha), Afdeling VI (840,864 ha). Komoditas yang dikelola oleh kebun Cikasungka adalah tanaman teh dan sawit. Untuk meningkatkan komoditas yang dikelola dan dibudidayakan di kebun Cikasungka diperlukan upaya dengan cara penggunaan bibit unggul, pengendalian organisme tanaman secara terpadu, perbaikan kesuburan tanah melalui pemupukan serta serapan hara yang diserap oleh pengganggu tanaman.

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

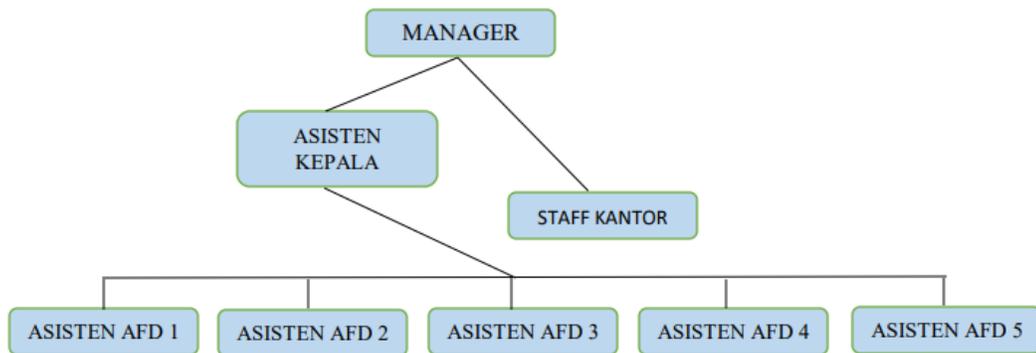
Visi dan misi PTPN VIII Cikasungka yaitu :

- a. Melakukan praktek kerja yang baik, cepat, dan tepat.
- b. Melakukan pengembangan perkebunan baru yang bertanggung jawab dan

menyelesaikan perselisihan atau konflik melalui mekanisme FPIC (Free Prior and Informed Consent) pemberian informasi dan negosiasi sebelum pengembangan dan pembentukan perkebunan baru.

c. Komitmen terhadap perbaikan terus menerus.

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 1. Struktur organisasi PTPN VIII Kebun Cikasungka

2.4. Letak Geografis



Gambar 2. Letak Geografis PTPN VIII Kebun Cikasungka